



Interaksi Sosial Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur

Yuli Ramasari Situmorang¹⁾, Kusai¹⁾, Firman Nugroho¹⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

* Email: yuli.ramasari5828@student.unri.ac.id

Diterima:
17 September 2020

Diterbitkan:
29 Juli 2023

Abstract. This research was conducted on September 2019 at Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong, Brondong Sub-District, Lamongan Regency, East Java Province. This study aims to determine the interactions that occur in local fishermen to fishermen who come from outside the area and reveal the interactions that occur between fishermen with fish traders and TPI employees. The method used in this research is a survey method with a descriptive qualitative approach with a phenomenological concept. The population in this study were 7 respondents and 5 informants. From the results of the study, it was found that the social interaction of fishermen in Brondong was seen from 5 indicators namely are cooperation, accommodation, tolerance, conflict and competition. The forms of interaction that are encountered are cooperation with fellow fishermen and the community at TPI Brondong, accommodation carried out by fishermen if there are problems, tolerance despite having different cultural backgrounds but the Brondong fishing community lives side by side safely and peacefully, conflict comes because of differences in feelings and views between fishermen and competition. The real form of competition is seen from the interaction process between fishermen in Brondong, namely competition in fishing and competition in having equipment to catch fish. The similarity of goals and similarities in the profession are some of the factors that cause social interaction between fishermen who are in Brondong, both native fishermen and fishermen outside Brondong.

Keywords: *Fisherman, fish auction place, interaction, social interaction*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 di Tempat Pelelangan Ikan Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi yang terjadi pada nelayan lokal terhadap nelayan yang berasal dari luar daerah dan mengungkapkan interaksi yang terjadi antara nelayan dengan pedagang ikan dan pengawai TPI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan konsep fenomenologis. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 7 responden dan 5 informan. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa interaksi sosial nelayan yang ada di Brondong dilihat dari 5 indikator yaitu kerjasama, akomodasi, toleransi, pertentangan dan persaingan. Bentuk interaksi yang ditemui yakni kerjasama yang dilakukan kepada sesama nelayan maupun kepada masyarakat yang ada di TPI Brondong, akomodasi yang dilakukan para nelayan apabila ada masalah, toleransi

walaupun memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda namun masyarakat nelayan Brondong hidup berdampingan dengan aman dan tentram, pertentangan timbul karena adanya perbedaan perasaan dan pandangan antar nelayan dan persaingan wujud persaingan yang nyata dilihat dari proses interaksi antar para nelayan yang berada di Brondong yaitu persaingan dalam menangkap ikan dan persaingan dalam mempunyai peralatan untuk menangkap ikan. Kesamaan tujuan dan kesamaan profesi merupakan beberapa faktor penyebab terjadinya interaksi sosial antar nelayan yang berada di Brondong, baik nelayan asli maupun nelayan luar Brondong.

Kata Kunci: *Interaksi, interaksi sosial, nelayan, tempat pelelangan ikan*

Pendahuluan Lamongan merupakan daerah yang berada pada jalur pantai utara, sehingga Lamongan memiliki potensi sumber daya alam berupa hasil laut yang jumlahnya tidak terbatas. Kabupaten Lamongan memiliki kekayaan laut dengan 47 km pantai yang meliputi 17 desa pesisir, dari Lohgung, Brondong, Weru dan kecamatan Paciran. Di Pusat Pelelangan Ikan Brondong (TPI Brondong) terdapat jumlah hasil laut sekitar 34.323 ton setiap tahun. Dari keberhasilan produksi ikan dengan skala besar khususnya di bagian sektor perikanan laut, tidak dilupakan dengan adanya peran nelayan serta peran pembudidaya ikan. Nelayan yang bekerja di Brondong berasal dari berbagai daerah, antara lain Tegal, Madura, Bali, Pasuruan, Kalimantan, Tuban dan daerah lainnya. Adanya masyarakat pendatang yang berasal dari luar Brondong membuat nelayan tersebut harus melakukan adaptasi dengan lingkungan barunya. Salah satu cara yang dilakukan untuk beradaptasi adalah dengan cara berinteraksi agar mereka bisa hidup bersama dalam satu lingkungan yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi yang terjadi pada nelayan lokal terhadap nelayan yang berasal dari luar daerah dan mengungkapkan interaksi yang terjadi antara nelayan dengan pedagang ikan dan pegawai TPI yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2019 bertempat di Tempat pelelangan ikan (TPI) Brondong, yang berada di kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut banyak terdapat nelayan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang beragam dan ingin mengungkapkan bentuk interaksi yang terjadi disana. Objek dari penelitian ini adalah para nelayan yang terdapat di TPI Brondong.

Populasi dan Responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Pengambilan responden ini dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling* penggunaan teknik ini dikarenakan jumlah nelayan yang banyak dan tak terbatas (*invinity*), dengan menggunakan teknik ini semua nelayan memiliki kesempatan yang sama sedangkan pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja).

Metode Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden dan informan dalam

penelitian ini dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder.

Analisis Data. Analisis data yang akan digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini menjelaskan dan menggambarkan dengan kalimat kemudian dianalisa dengan menggunakan asumsi dan kerangka teoritis. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan interaksi yang terjadi pada nelayan lokal terhadap nelayan yang berasal dari luar daerah dan mengungkapkan interaksi yang terjadi antara nelayan dengan pedagang ikan dan pengawai TPI yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Daerah Penelitian. Kelurahan Brondong memiliki luas wilayah 233,64 Ha, memiliki topografi berupa pantai. Brondong merupakan salah satu wilayah pesisir yang ada di kabupaten Lamongan yang terletak di sebelah utara (daerah pantura. Didukung oleh letak wilayahnya yang berupa pesisir daerah ini sangat cocok untuk usaha penangkapan, sehingga di daerah ini mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang ikan.

Keadaan Umum Perikanan Brondong. Produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong berkembang secara fluktuatif. Berdasarkan data statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong produksi ikan tahun 2018 mengalami penurunan 14,36 % dibandingkan dengan produksi ikan tahun 2017, dimana pada tahun 2018 jumlah ikan yang didaratkan sebesar 55.985.346 Kg sedangkan tahun 2017 ikan yang didaratkan sebesar 65.372.558 Kg. Jumlah nelayan yang ada di TPI Brondong yaitu 9.370 nelayan yang terbagi dalam 6 jenis alat tangkap yaitu mini purse seine, dogol besar, dogol kecil, rawai, pancing ulur dan payang.

Kegiatan Nelayan di TPI Brondong. Kegiatan utama yang dilakukan oleh para nelayan di Brondong adalah mencari ikan. Tetapi ada juga beberapa hal yang dilakukan oleh nelayan disana yaitu membongkar hasil tangkapan, membersihkan kapal, memperbaiki alat tangkap dan menyusun perbekalan dan menjaga kebersihan pantai dan laut. Tetapi ada juga kegiatan yang dilakukan nelayan diluar kegiatan yang dilakukannya sehari-hari yaitu upacara Tutup layang atau "Petik laut". Tadisi Tutup Layang biasanya diadakan ketika musim ikan Layang sudah habis, dan bersamaan dengan berakhirnya musim baratan yang berarti datangnya musim badai dan gelombang di laut biasa dilakukan pada bulan Desember hingga Januari. Upacara sedekah laut ini acara rutin yang diadakan di Brondong setiap tahunnya, diadakan bertepatan saat bulan Suro hari Jum'at Kliwon. Sedekah laut bertujuan sebagai wujud syukur para nelayan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan rezeki lewat laut.

Syarat Interaksi Sosial. Menurut Muslim (2013) ada beberapa syarat agar terjadi interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial yang terjadi di TPI Brondong berdasarkan proses berlangsungnya dibedakan menjadi 2 yaitu kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak Sosial Primer yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dan pedagang yang ada di TPI Brondong adalah tersenyum, berjabat tangan,

berbicara, bahasa isyarat dan lain sebagainya. Kontak sosial sekunder yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dan pedagang yang ada di TPI Brondong yaitu, kontak sosial sekunder langsung antara lain: melalui telepon, surat, televisi atau yang lainnya, kontak sosial sekunder tidak langsung antara lain: Dinas Perikanan atau PPN memberikan informasi melalui pihak TPI. Komunikasi mempunyai tiga unsur penting yang selalu hadir setiap kita melakukan komunikasi yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (*media*), dan penerima informasi (*audience*). Sumber informasi yang ditemukan di TPI Brondong adalah pihak TPI maupun PPN Brondong. Media yang digunakan adalah media cetak berupa brosur. Penerima informasinya adalah masyarakat nelayan, pedagang ikan dan masyarakat yang ada disekitar kawasan TPI Brondong. Dalam berkomunikasi sehari-hari nelayan di TPI Brondong menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa (Iriantara, Subarna, & Rochman, 2014).

Jenis Interaksi Sosial. Pertama individu dengan individu, contoh interaksinya adalah interaksi antara nelayan dengan sesama nelayan dan interaksi nelayan dengan pedagang ikan. Kedua individu dengan kelompok, contoh interaksinya adalah interaksi antara nelayan dengan kelompok nelayan. Ketiga kelompok dengan kelompok contoh interaksinya adalah interaksi antara kelompok nelayan dengan PPN Brondong.

Bentuk Interaksi Nelayan. Secara umum nelayan yang berada di Brondong sudah memenuhi syarat interaksi, dimana disana sering diadakan kegiatan-kegiatan dimana tujuannya untuk menjaga hubungan baik antara para nelayan. Sebagaimana dijelaskan bentuk-bentuk yang menunjukkan adanya interaksi sosial antara para nelayan yang berada di Brondong yaitu kerjasama, akomodasi, toleransi, pertentangan, dan persaingan.

Kerjasama. Bentuk kerjasama yang terjadi di lingkungan TPI Brondong ada banyak, bentuk kerjasama yang dilakukan nelayan yang berada di Brondong salah satunya adalah dalam bidang pekerjaan. Adapun bentuk kerjasama tersebut adalah :

a. Kerjasama Sesama Nelayan Brondong.

Nelayan Brondong memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat, hal tersebut terlihat dari sikap nelayan Brondong yang sangat peduli terhadap nelayan Brondong lainnya. di saat ada salah satu nelayan yang mengalami kerusakan mesin di laut maka nelayan yang juga berasal dari Brondong akan datang untuk membantu dan memperbaiki kerusakan. Tidak hanya itu saja banyak peristiwa kerjasama yang terjadi antar sesama nelayan Brondong seperti berbagi bekal dan minum, saling bertukar pengetahuan, gotong royong dalam pembersihan kapal dan kerjasama menjaga kebersihan laut dan lingkungan pelabuhan.

b. Kerjasama Antar Nelayan Lokal dengan Nelayan Luar daerah.

Kerjasama yang terjalin antara lain dalam proses penjualan hasil tangkapan nelayan lokal berkerjasama dengan nelayan luar daerah melalui perdagangan ikan dari kapal ke kapal di tengah laut atau dikenal dengan penggendong. Kerjasama lainnya adalah saat nelayan luar daerah ada yang menjadi nelayan di Brondong, nelayan lokal tetap menghargai keberadaan nelayan luar daerah bahkan memberikan tempat tinggal sementara untuk nelayan luar tersebut. Kerjasama ini sudah terjalin sejak lama.

c. Kerjasama Nelayan dengan Pedagang ikan.

Di TPI Brondong nelayan sangat akrab dengan pedagang ikan yang ada disana. Kerjasama yang terjalin adalah pedagang memberikan harga yang sesuai saat membeli hasil tangkapan dari nelayan sehingga tidak merugikan sebelah pihak, sedangkan dari pihak nelayan akan memberikan hasil tangkapan yang bagus dan baik agar tidak mengecewakan pedagang ikan. Selain itu kerjasama yang terjadi adalah saat nelayan tidak memiliki modal untuk melaut pedagang ikan mau memberikan pinjaman modal untuk nelayan agar bisa melaut, kerjasama ini sudah terjalin sejak lama dan masih terjalin sampai saat ini.

d. Kerjasama Sesama Pedagang Ikan.

Sesama Pedagang ikan pun memiliki kerjasama yang baik di TPI Brondong, disana jarang ditemukan persaingan perdagangan yang tidak sehat. Antar sesama Pedagang saling menghargai. Di TPI Brondong antar pedagang akan membantu saat ada yang kesusahan. Sikap kekeluargaan ini timbul karena adanya rasa saling percaya antar sesama pedagang.

e. Kerjasama sesama masyarakat di TPI Brondong.

Banyak aktivitas yang terjadi setiap harinya di TPI Brondong, dari aktivitas tersebut banyak pula ditemukan kegiatan kerjasama, misalnya saat kapal akan berlabuh orang yang ada di TPI akan membantu untuk menarik kapal kepelabuhan, pedagang kecil yang berkerjasama dengan pedagang besar, mbok-mbok pengutip ikan yang berjatuh yang membantu membersihkan TPI, pegawai TPI yang berkerjasama dengan pihak pedagang melalui pemberian lahan untuk berjualan dan pengutipan retribusi untuk setiap pembeli, masih banyak lagi kegiatan kerjasama yang terjadi di TPI Brondong.

Dari bentuk kerjasama yang terjadi dapat dilihat bahwa masyarakat nelayan yang ada di TPI Brondong sangat kompak, saling membantu serta perduli terhadap sesama, rasa kekeluargaan yang terbangun bukan hanya dengan yang sesama berasal dari Brondong saja namun terhadap masyarakat pendatang pun masyarakat nelayan Brondong membuat perlakuan yang sama.

Akomodasi. Pada saat ada larangan penggunaan alat tangkap cantrang ribuan nelayan dari berbagai daerah juga menggelar aksi demonstrasi menentang cantrang . Dari pertemuan tersebut pemerintah memberikan kesempatan kepada nelayan untuk beralih dari penggunaan cantrang. Nelayan diberikan waktu untuk sampai rampung semua, pindah dari cantrang menuju ke yang baru, tanpa ada batasan waktu pun. Tapi jangan sampai nambah kapal alat tangkap Cantrang. Dari kasus tersebut dapat dilihat pemerintah mencoba untuk menghentikan penggunaan cantrang di Indonesia, namun memberikan waktu kepada nelayan pengguna cantrang tanpa batasan waktu agar nelayan tidak merasa diberatkan.

Kasus akomodasi lainnya yaitu, beberapa tahun yang lalu ada permasalahan yang timbul antar sesama nelayan karena adanya perselisihan pendapat, karena emosi yang tidak stabil antar nelayan tersebut sempat bersitegang, namun akhirnya melalui bantuan pihak ketiga permasalahan ini dapat diselesaikan. Salah satu cara bentuk akomodasi yang terjadi antara para nelayan yang berada di Brondong tersebut adalah mediasi, yaitu suatu proses damai dimana para pihak yang bersengketa menyerahkan penyelesaian-

-nya kepada seorang mediator (seseorang yang mengatur pertemuan antara 2 pihak atau lebih yang bersengketa) untuk mencapai hasil akhir yang adil, tanpa biaya besar besar tetapi tetap efektif dan diterima sepenuhnya oleh kedua belah pihak yang bersengketa.

Toleransi. Nelayan yang berada di Brondong tidak semuanya berasal dari daerah Brondong saja tetapi banyak juga yang berasal dari luar daerah Brondong misalnya berasal dari daerah Gresik, Solo, Bojonegoro, Rembang, Madura, Bali, NTT, Kalimantan, dll. Nelayan lokal menerima dengan baik keberadaan nelayan yang berasal dari luar daerah dengan alasan mereka memiliki latar belakang yang sama yaitu sesama nelayan. Selagi tidak membawa dampak yang negatif dan tidak berperilaku yang aneh. Walaupun memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda namun masyarakat nelayan Brondong hidup berdampingan dengan aman, tentram dan belum pernah ada terjadi perselisihan diantara para nelayan tersebut. Nelayan asli Brondong pun menerima dengan baik kedatangan nelayan yang berasal dari luar Brondong tersebut. Terkadang toleransi timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan karena ada watak perorangan atau kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindari perselisihan (Soekanto, 2007). Pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Saputri (2015) masyarakat di Pantai Depok menerima kedatangan nelayan pendatang dengan baik. Sama juga seperti yang dilakukan oleh nelayan yang ada di TPI Brondong.

Pertentangan. Di TPI Brondong pernah terjadi pertentangan beberapa tahun yang lalu, dimana ada seorang nelayan yang sangat suka mencari perhatian dari pemilik kapal. Nelayan tersebut merasa dirinya lebih unggul dibandingkan dengan nelayan lain dari segi kerajinan dan kedisiplinan. Nelayan tersebut selalu menampakkan keunggulannya tersebut didepan pemilik kapal sehingga pemilik kapal mengangkat-angkat nama nelayan tersebut. Namun disisi lain nelayan lain merasa tidak terima karena keberannya sangat berbeda. Pada suatu waktu nelayan yang cari muka tadi dengan nelayan lainnya berada dalam kapal dan nelayan lain mulai menyinggung si nelayan yang cari muka tersebut namun yang terjadi malah menjadi adu mulut antar keduanya. Keadaan seperti ini terjadi karena rasa iri yang dirasakan seseorang terhadap yang lain yang menimbulkan rasa tidak suka karena rasa ini tersimpan dalam waktu yang lama, dan orang tersebut tidak bisa menahannya. Konflik tidak hanya terjadi lantaran ada hal yang tidak disukai pada saat itu juga, tetapi konflik juga bisa terjadi apabila salah satu pihak telah memendam rasa tidak suka terhadap orang lain dalam waktu yang lama. Konflik diantara nelayan di Brondong memang jarang terjadi karena kebersamaan diantara para mereka yang sudah terjalin dengan baik. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri (2015) berbeda dengan penelitian ini dimana pada penelitian Saputri diketahui bahwa konflik di pantai Depok terjadi karena pihak tertentu ingin mematikan mata pencahariannya dengan cara merusak peralatan melautnya.

Persaingan. Wujud persaingan yang nyata dilihat dari proses interaksi antar para nelayan yang berada di Brondong yaitu persaingan dalam menangkap ikan dan persaingan dalam mempunyai peralatan untuk menangkap ikan. Nelayan Brondong bersaing dalam menemukan lokasi tangkapan, siapa yang duluan dia yang dapat, selain itu persaingan yang terjadi adalah alat tangkap yang digunakan yang memiliki kecanggihan dan keunggulan

masing-masing. Persaingan yang terjadi diantara nelayan yang berada di TPI Brondong mengarah ke persaingan yang positif, tidak ada kecurangan di dalam persaingan tersebut. Persaingan disana juga dijadikan sebagai motivasi para nelayan agar lebih giat bekerja dan lebih baik lagi daripada sekarang.

Alasan Nelayan Luar Daerah Menjadi Nelayan di Brondong. Nelayan yang ada di Brondong tidak semuanya asli penduduk Brondong, nelayan dari luar daerah pun ada yang menjadi nelayan di Brondong. Nelayan luar memiliki berbagai alasan menjadi nelayan di Brondong seperti, di ajak oleh saudara, karena sedang tidak musim tanam, sebagai pekerjaan musiman, upah yang lumayan dan berbagai alasan lainnya. Nelayan luar daerah tersebut hanya ada pada saat musim ikan, saat tidak musim ikan nelayan dari luar Brondong tersebut akan kembali ke daerah asal untuk berkerja didaerah asalnya.

Faktor Penyebab Terjadinya Interaksi Sosial di Brondong. Kesamaan nasib, kesamaan tempat tinggal, kesamaan tujuan dan kesamaan profesi merupakan beberapa faktor penyebab terjadinya interaksi sosial antar nelayan yang berada di Brondong, baik nelayan asli maupun nelayan luar Brondong. Salah satu faktornya adalah kesamaan tempat tinggal atau bisa dibilang kedekatan tempat tinggal. Setiap nelayan yang berada di TPI Brondong telah memiliki rasa kebersamaan yang dalam, baik nelayan asli maupun nelayan luar Brondong, kebersamaan yang didasari kesamaan nasib mereka, kesamaan profesi, dan kesamaan pemikiran, setidaknya hal tersebut membentuk sebuah keluarga baru. Kesamaan nasib antar nelayan juga menjadi salah satu faktor interaksi antar nelayan di Brondong. Salah satunya adalah pendidikan, mayoritas nelayan yang berada di TPI Brondong bersekolah hanya sampai SD alasan inilah yang menjadikan antara nelayan satu dengan yang lain menjadi dekat, mereka tidak sungkan untuk bergaul dengan sesama karena pendidikan mereka sama.

Kesimpulan. Nelayan yang berada di Brondong bukan hanya warga Brondong dan sekitarnya ada warga pendatang yang berasal dari luar daerah seperti Rembang, Solo, Gresik, Kalimantan, Madura, Bali, NTT, dll yang datang ke Brondong untuk menangkap ikan pada saat musim ikan saja. Bentuk interaksi yang terjadi di TPI Brondong cenderung positif. Interaksi yang terjadi antara lain : kerjasama, akomodasi, toleransi, persaingan dan pertentangan. Nelayan yang ada di TPI Brondong berasal dari berbagai daerah dan hidup rukun bersama-sama. Bentuk interaksi yang ditemukan di TPI Brondong yakni kerjasama yang dilakukan kepada sesama nelayan maupun kepada masyarakat yang ada di TPI Brondong, akomodasi yang dilakukan para nelayan apabila ada masalah, toleransi walaupun memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda namun masyarakat nelayan Brondong hidup berdampingan dengan aman dan tentram, pertentangan timbul karena adanya perbedaan perasaan dan pandangan antar nelayan dan persaingan wujud persaingan yang nyata dilihat dari proses interaksi antar para nelayan yang berada di Brondong yaitu persaingan dalam menangkap ikan dan persaingan dalam mempunyai peralatan untuk menangkap ikan. Kesamaan tujuan dan kesamaan profesi merupakan beberapa faktor penyebab terjadinya interaksi sosial antar nelayan yang berada di Brondong, baik nelayan asli maupun nelayan luar Brondong.

Rekomendasi. Pemerintah daerah kabupaten lamongan perlu memberikan edukasi dan penyuluhan perikanan kepada nelayan di TPI brondong, karena adanya interaksi sosial yang positif antara nelayan sehingga dapat dijadikan modal dalam mengembangkan sektor perikanan tangkap.

References

- Iriantara, Y., Subarna, T., & Rochman, S. (2014). Komunikasi Bisnis. In *Komunikasi Bisnis* (pp. 1–45). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam, 1*(3), 484–494.
- Saputri, Rani Danik. 2013. Bentuk Interaksi Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Mina Bahari Empat Lima Depok Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta (ID) : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: P.T.Rajawali Press.